BAB II

SEJARAH BERDIRINYA MASJID SABILUN NAJAH DI BEBEKAN TIMUR KECAMATAN TAMAN KABUPATEN SIDOARJO

A. Letak Masjid

Menurut ajaran madzhab Hanafi hanya dibenarkan mendirikan sholat jumat di kota-kota. Disamping itu madzhab Hanafi hanya membenarkan sholat jumat di dalam sebuah masjid jamik dalam tiap kota, dengan syarat dapat menampung masyarakat yang akan melakukan ibadat tersebut.[7] Kedua ajaran tersebut mungkin cukup dapat dipertanggung jawabkan pada saat ini, dimana skala kota belum luas seperti kota-kota. Sedangkan didalam sholat jumat ini sekaligus dapat berkumpul muslimin baik dari dalam kota sendiri maupun dari kampung-kampung lain atau pedesa yang berada di luar kota. Dengan demikian terjalin hubungan komunikasi, silaturrahmi dan persatuan kesatuan di dalam islam antara masyarakat desa disekitarnya. Karenanya segala berita, perubahan dan perkembangan baru dan lain-lain dapat dengan mudah diberikan melalui masjid yang letaknya didalam kota yang mudah pencapaiannya. Dengan demikian perletakan masjid tidak lagi terkait dari dogma-dogma tertentu, jadi dimana suatu tempat kaum muslimin sudah dibutuhkan dan sudah terpenuhi segala syarat-syaratnya, maka disitupun dapat didirikan bangunan masjid.Jadi pertumbuhan menjurus pada prinsip-prinsip pertumbuhan yang pesat, dimana diperlukan maka disitu dapat didirikan,

[7]Wiryoparwiryo, IAI, *perkembangan Arsitektur Masjid di Jawa Timur*, Bina Ilmu (Surabaya, 1985), hal 156.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak pandang tempatnya dikota-kota maupun didesa-desa dan bahkan dipuncak-puncak pegunungan sekalipun.

Berbicara mengenai masjid seperti yang telah diketahui cirri-ciri masjid di Jawa ialah.[8]

1. Masjid itu mempunyai bentuk denah dasar persegi;
2. Tidak berdiri diatas tiang-tiang seperti langgar di Jawa, rumah tinggal di Indonesia yang kuno, tajung di daerah Sunda dan Bale' di Banten, tetapi berdiri diatas pondasi padat yang agak tinggi;
3. Mempunyai atap meruncing, yang terdiri dari 2 sampai 5 tingkat dan mengecil ke atas;
4. Disisi barat atau sisi barat laut ada bangunan menonjol untuk mihrob.
5. Dibagian depan dan kadang-kadang di ke dua sisinya, ada serambi yang tertutup.
6. Halaman sekitar masjid dikelilingi oleh tembok dengan satu atau dua pintu gerbang.

Selain itu, Masjid Sabilun Najah merupakan masjid dengan tata letak yang sangat strategis dari sebelah kiri jalan raya arah menuju ke Desa Bebekan Timur Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo, disebelah kanan masjid terdapat rumah dulunya tetapi sekarang tanah kosong yang dibuat jalan dan disebelah kirinya sudah berupa jalan Tol.

Dari keberadaanya jika dilihat dari posisi masjid tersebut memungkinkan untuk menjangkau masjid dari arah manapun sehingga pada akhirnya dalam perkembangan dan pengembangan masjid

[8] G.F. Pijper, *Beberapa Studi tentang Sejarah Islam di Indonesia 1900-1950* (Jakarta : UI Press, 1985), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadikan daya guna masjid disamping sebagai tempat untuk peribadatan juga sebagai tempat atau pusat kebudayaan Islam, maka dalam perkembangan selanjutnya fungsi masjid akan berubah dari masjid sebagai pusat peribadatan juga sebagai pusat kebudayaan.

1. Lokasi Masjid Sabilun Najah

Setelah melihat dan mengamati perkembangan masjid Sabilun Najah saya akan mendiskripsikan tata letak masjid Sabilun Najah seperti halnya di bawah ini: Masjid Sabilun Najah berlokasi di tepi Jalan Raya Bebekan Timur Sidoarjo RT 08.Pada mulanya masjid ini berbentuk sederhana, dan bersebelahan dengan sungai brantas, makam, dan rumah penduduk sekitar Bebekan Timur Sidoarjo.

Namun dengan seiring dengan perkembangan zaman, masjid Sabilun Najah ini yang dahulu berukuran kecil, kini berubah menjadi besar dan ramai dengan jama'ahnya.Letak masjid Sabilun Najah ini dikelilingi oleh rumah-rumah penduduk dan Taman pendidikan al- Qur'an, yakni yang terletak di dalam masjid.Selain itu, Masjid SabilunNajah merupakan masjid dengan tata letak geografis yang sangat strategis dari sebelah kiri jalan raya arah menuju ke Desa Bebekan Timur Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo, disebelah kanan masjid terdapat rumah dulunya tetapi sekarang tanah kosong yang di buat jalan dan disebelah kirinya sudah berupa jalan Tol.

B. Proses Berdirinya Masjid Sabilun Najah

Perkataan "masjid" berasal dari kata pokok atau dasar sujud (bahasa Arab) yang berubah bentuk menjadi masjid. Pengertian sujud di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam Islam adalah kepatuhan, ketundukan yang dilakukan dengan penuh kekhidmatan pengakuan muslim sebagai insane Tuhan, kepada Tuhan yang Maha Esa sebagai khaliknya, dan tidak kepada yang lain-lain di dalam semesta ini. Jadi sesungguhnya seluruh tempat di muka bumi ini adalah tempat sujud atau masjid.

Dapat disimpulkan bahwa masjid diartikan sebagai suatubangunan tempat orang-orang Islam melakukan ibadah yang dapat dilakukan secara masal atau jamaah maupun individual serta perbuatan lain dalam hubungannya dengan kebudayaan.[9]

Tanah dari bangunan masjid Sabilun Najah ini merupakan tanah wakaf.Wakaf adalah suatu barang yang oleh pemiliknya telah dinyatakan agar dipergunakan untuk suatu maksud mulia tertentu.Dengan demikian barang yang diwakafkan tersebut tidak dimiliki lagi oleh orang-seorang, tetapi bahkan lebih tepat dikatakan "dianggap sebagai milik Tuhan".Maka barang tidak dapat diperjualbelikan dan harus dipergunakan untuk maksud yang sudah ditentukan oleh pemiliknya semua, sampai barang tersebut tidak dapat di pergunakan.[10]

Pendirian suatu tempat ibadah bagi seorang pejabat, baik berupa masjid, gereja, pura, kuil dan tempat ibadah lainnya menunjukkan dan membuktikan bahwa pejabat yang bersangkutan sangat memperhatikan betapa pentingnya sarana peribadatan.Bangunan yang bersifat keagamaan, disamping berfungsi sebagai tempat ibadah, guna mengadakan hubungan dengan sang pencipta, dan bisa juga berfungsi sebagai tempat

[9]Wiryoparwiryo, IAI, *perkembangan Arsitektur Masjid di Jawa Timur*, Bina Ilmu (Surabaya, 1985), hal 155.
[10]Ibid., 157.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembentukan watak, mempertebal keimanan bagi manusia yang taqwa, manusia yang taat serta patuh terhadap hukum pemerintahan duniawi. Itulah sebabnya disetiap pemerintahan, utamanya pemerintahan tingkat kabupaten biasanya ditemui sarana peribadatan yang cukup memadai.Baik berupa masjid, gereja atau tempat ibadah lainnya.Demikian juga pembangunan masjid Sabilun Najah Kecamatan Taman Kabupaten ini tentu dibangun dengan maksud dan tujuan seperti diatas.

Sesuai fungsinya, masjid Sabilun Najah digunakan untuk sholat warga Desa Bebekan Timur secara berjamaah, baik sholat jum'at, sholat lima waktu maupun sholat hari raya Islam lainnya.

Masjid Sabilun Najah ini dibangun pada tahun 2000, Masjid ini telah mengalami beberapa kali penambahan bangunan dan pembugaran.Mula-mula yang dibangunan adalah induknya(ruang utama), kamar mandi, dan tempat wudhu yang terletak di kanan dan kiri bangunan utama. Pada tahun 2002, dibangun serambi depan yang cukup luas dengan tiang yang kokoh serta pintu-pintu dengan motif kaligrafi.

Pada hakekatnya pemugaran adalah mengandung dimensi spiritual serta budaya dan akhirnya dimaklumi bahwa pemugaran sama sekali bukan merupakan proses gampang atau mudah. Tampaknya pemugara hanya sekedar mengganti yang rusak atau tua dengan yang baru, mengecat dan mengadakan penambahan atau pengurangan dari bagian tertentu dariobyek yang dipugar, tetapi dibalik kegiatan fisik itu benar, justru terletak nilai spiritual dan budaya dari pemugaran yang dilaksanakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada Tahun ini Masjid Sabilun Najah rencananya direlokasi karena adanya pembangunan Tol, Tim Pengadaan Tanah (TPT) Tol Sumo akan merelokasi masjid di atas lahan seluas 600 meter persegi. Luas Masjid Sabilun Najah hanya 257 meter persegi.Artinya, lahan baru di RT 08 dua kali lipat luasnya dibandingkan lahan lama.Sesuai dengan aturan wakaf, relokasinya harus di wilayah RT 08," kata Ketua TPT Tol Sumo Achmad Purwanto kemarin.Pemilihan lahan relokasi masjid merupakan usulan warga Bebekan Timur.Ada enam bidang lahan, yakni empat bidang di pinggir jalan dan dua bidang di belakang masjid."Enam bidang lahan itu milik enam orang.Bukan tanah lapang, melainkan lahan dan bangunan," jelasnya.Purwanto menambahkan, pengukuran lahan dan bangunan sudah dilakukan oleh Badan Pertanahan Nasional (BPN) Sidoarjo. TPT mengeluarkan anggaran Rp 4,3 miliar untuk membeli tanah dari enam orang itu.Nilai tanah dan masjid Rp 2,4 miliar," katanya. Lantas, kapan pembangunan masjid baru?Purwanto belum bisa memastikannya. "Masih di proses. Kami ingin sembari mengurus administrasi enam bidang lahan relokasi, masjid bisa diruntuhkan sedikit demi sedikit.Sehingga pembangunan tol bisa segera selesai di wilayah Sidoarjo," katanya.

Luas Tol Sumo Seksi I-B mencapai 58,76 hektare dengan panjang 6,6 kilometer. Seksi ini mencakup Kecamatan Waru, Bebekan, Karangpilang,Warugunung,dan Sumurwelut.Hingga saat ini pembangunnya telah mencapai 85,23 persen.Purwanto menargetkan bulan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Juni 2015 proses pembebasan bangunan dan lahan sudah selesai. “Kalau warga tidak mau, kami terpaksa konsinyasi ke pengadilan,” tegasnya.[11]

C. Perkembangan Masjid Sabilun Najah

Kekayaan arsitektur tradisional bangsa Indonesia cukup sebagai landasan utama, seperti halnya bentuk-bentuk bangunan masjid pada saat asal mula didirikannya dinegara kita, dimana wujud-wujud arsitektur daerah seperti atap berundak dan sebagainya ternyata dapat melayani arah pembangunan sarana keagamaan tersebut. Dengan bertambahnya pengetahuan dalam bidang teknik arsitektur, dapat menambah kekayaan penampilan sarana keagamaan masjid. Dengan demikian, maka tercapailah harapan kegunaan masjid sebagai pusat segala kegiatan yang berpangkal dari ajaran agama Islam. Tataruang spatial dan bentuk fisik arsitektur tradisional selalu mengacu pada aspek-aspek fisik seperti adat, kepercayaan, agama dan berpaling pada komponen alami seperti gunung dan laut, flora dan fauna.Karya arsitektur tradisional lazimnya merupakan gambar duniawi dari citra Surgawi.[12]

Pola penampilan masjid sangat dipengaruhi oleh lingkungan, daerah, serta adat istiadat kebiasaan. Penampilan bangunan merupakan hal yang bersifat tambahan, yaitu disaat Islam telah berkembang sedemikian majunya. Saat itu para pendukung Islam telah menemukan kemungkinan-kemungkinan guna melahirkan bangunan-bangunan yang megah dan tinggi nilainya. Kemungkinan itu merupakan hal yang penting sebagai syarat untuk menampilkan bangunan yang tinggi mutu dan nilainya, baik

[11] Purwanto, *Wawancara*, Sidoarjo, 25 Mei 2015.
[12] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berupa kecakapan-kecakapan dalam masalah teknik, maupun kemungkinan yang berupa kemampuan penyediaan anggarannya.

Pada pokoknya tujuan utama masjid sejak asal mula terjadi sampai bentuk yang lebih mewah tetap tak berubah, yakni berupa bangunan yang diperlukan untuk melaksanakan ajaran agama Islam secara keseluruhan. Muncul masjid yang menggambarkan fungsi sosial yaitu masjid madarasah, sebagai tempat pendidikan agama Islam, masjid rumah sakit, masjid sekolah serta masjid dapur umum untuk tujuan kemanusiaan dalam rangka memberi makan secara tetap kepada fakir miskin, dan masjid kuburan. Tumbuhnya bangunan masjid sebagai salah satu bagian dari arsitektur Jawa tentu mempunyai latar belakang yang menjadi alasan dari sejarah kelahirannya di Indonesia.

Dari keseluruhan perkembangan kesenian Islam di semua daerah yang telah menjadidaerah kekuasaan Islam, akan terlihat adanya pertumbuhan dan perkembangan bermacam-macam bidang kesenian, yang beberapa diantaranya mengalami kemajuan yang pesat sekali dan malah menjadi salah satu bidang seni yang sangat menonjol diantara bidang-bidang kesenian Islam lainnya.[13]

Perkembangan arsitektur masjid sebagai peradaban dan kebudayaan Islam diberbagai tempat di Indonesia, termasuk di Indonesia cukup beragam, menampakkan hasil kreasi umat Islam.Tidak heran kalau masjid-masjid yang berdiri di Indonesia menggambarkan betapa indahnya umat Islam terhadap lingkungannya.

---

[13]Situmorang Oloan. Drs, *Seni Rupa Islam Pertumbuhan dan Perkembanganya* (Angkasa Bandung, 1993), 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Arsitektur masjid pada masa ini merupakan penyempurnaan dari perkembangan terahir dari masuknya unsur-unsur Timur Tengah terutama pada bentuk Kubah, lengkung-lengkung serta menara.Faktor penyebabnya adalah adanya suasana kehidupan baru yang seolah-olah membuka kemungkinan untuk bangkit guna kembali berkarya sesudah mengalami beberapa saat kekosongan yang tidak memungkinkan untuk mengadakan pembangunan.

Sebelum penulis uraikan panjang lebar mengenai masalah arsitektur masjid dan perkembangannya di Indonesia,perlu kiranya untukdiketahui terlebih dahulu sekilas tentang perkembangan Masjid Sabilun Najah tersebut.

Dalam membahas sejarah kompleks masjid Sabilun Najah, akan penulis batasi pada ruang lingkup bahasan yang meliputi antara lain :

- Latar Belakang
- Faktor yang mendorong mengapa diadakan dan perubahan dan perbaikan
- Alasan dan tujuan mengapa diadakan perbaikan dan perubahan
- Bentuk fisik perubahan
- Biaya perubahan
- Siapa yang menangani perubahan tersebut

Sebelum membahas permasalahan ini penulis menjelaskan sedikit mengenai pemugaran perluasan sebagian bahan wacana keilmuwan yang penulis harapkan nantinya dapat memahami kenapa diadakan perubahan pada hakekatnya pemugaran adalah mengandung dimensi spiritual serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

budaya dan pada akhirnya masyarakat dapat memaklumi bahwa pemugaran bukan merupakan proses yang mudah dari suatu proses pembuatan proyek. Tampaknya pemugaran bukan berarti hanya sekedar mengganti bagian yang rusak atau tua dengan yang baru, mengapur atau mengadakan penambahan dan pengurangan dari bagian-bagian tertentu dari obyek yang dibugar atau dirubah. Tetapi dibalik kegiatan fisik itu semua justru terketak nilai spiritual dan nilai budaya dari proses pemugaran yang diselenggarakan.

Masjid Sabilun Najah ini dulunya adalah sebuah langgar, pada tahun 2000 dibangun dan menjadi masjid sampai sekarang. Masjid Sabilun Najah ini selain di buat shalat juga ada kegiatan pengajian, acara banjari dan Diba'an, ada juga tempat pendidikan al-Qur'an, dll.Letak Masjid tersebut berada di pinggir jalan di Desa Bebekan Timur Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo, Pada tahun ini Masjid ini rencana tergusur karena adanya pembangunan Tol.Tetapi masyarakat dan ketua Taqmir Masjid Sabilun Najah ini minta ganti rugi dibuat membangun masjid tersebut.[14]

Visi, Misi, Motto dan Nilai Masjid Sabilun Najah:

Adapun visi, misi, motto dan nilai Masjid Sabilun Najah adalahsebagai berikut :

a. Visi

Masjid bertaraf nasional, terdepandalamibadah, dakwah dan syiar islam,pengembangan pendidikan, sosial, budaya, ditopang olehmanajemen

[14] Achmadi Manab, *Wawancara*, Sidoarjo, 1 Juni 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yanghandalgunamenuju masyarakat yang berakhlakmuliasesuai ajaran islam.

b.Misi

1)Mengembangkan dakwah dan syiar Islam

2)Mengembangkan pendidikan Islam

3)Mengembangkan sosial budaya Islam

4)Mewujudkan manajemen masjid yang handal

5)Mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia

c. Motto

" Ikhlas Profesional ", motto ini mengandung arti bahwa : Pengelolaan Masjid berorientasi pada ibadah semata-mata mencari ridha Allah SWT,ditangani oleh tenaga-tenaga yang ahli di bidang masing-masing. Ungguldan berdayaguna.

d. Nilai

Nilai yang dipedomani manajemen dan karyawan Masjidadalah :Amanah, Istiqomah, Uswah, Mas'uliah dan Masjid li al-Ummah.Nilai yang dipedomani manajemen dan karyawan adalah :Amanah, Istiqomah, Uswah, Mas'uliah dan Masjid li al Ummah

Amanahberarti : dipercaya dalam mengemban visi dan misi masjid.Istiqomah berarti : konsisten dalam mengemban visi dan misi yang telahditetapkan, dengan terus mengadakan inovasi.Uswahberarti : menjadi teladan masjid-masjid lain dalam berbagai aspek.Tanggung jawab berarti : dalam setiap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langkah dan keputusan dapatdipertanggung jawabkan di hadapan Allah, umat dan stakeholders.Terbukaberarti : dalam praktek ibadah dapat diterima oleh semua umatislam, sesuai syari'at.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id